



Analisis Penerapan IFRS S1 dalam Pengungkapan ESG pada *Sustainability Reporting* PT Semacom Integrated Tbk Tahun 2024

Cindy Audiyani¹, Tamara Ayu Pitaloka², Rimi Gusliana Mais³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

cindyaudiyani5@gmail.com¹, pitalokatamara@gmail.com², rimi_gusliana@stei.ac.id³

Alamat: Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur

Korespondensi penulis: cindyaudiyani5@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of IFRS S1 in Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure at PT Semacom Integrated Tbk through the 2024 Sustainability Report. The research employed a qualitative approach using descriptive analysis through documentation study. The findings indicate that the company has disclosed environmental, social, and governance aspects as part of its commitment to sustainability; however, the quality of disclosure is still not optimal. In the environmental aspect, the company has not provided detailed targets and performance achievements. In the social aspect, the disclosures remain descriptive and are not supported by measurable indicators. Meanwhile, in the governance aspect, the information disclosed has not quantitatively demonstrated the effectiveness of corporate governance. Therefore, the implementation of IFRS S1 in ESG disclosure at PT Semacom Integrated Tbk can be categorized as adequate, although it has not fully met the principles of measurability, comparability, and relevance of information. The findings imply that companies need to improve the quality of sustainability disclosures to enhance transparency and stakeholder confidence.*

Keywords: *ESG Disclosure, IFRS S1, Sustainability Reporting, Transparency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan IFRS S1 dalam pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) pada PT Semacom Integrated Tbk melalui Sustainability Report Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif melalui studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan aspek environmental, social, dan governance sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, namun kualitas pengungkapan masih belum optimal. Pada aspek environmental, perusahaan belum menyajikan target dan capaian kinerja secara rinci. Pada aspek social, pengungkapan masih bersifat deskriptif dan belum dilengkapi indikator yang terukur. Sementara itu, pada aspek governance, informasi yang disajikan belum menunjukkan efektivitas tata kelola secara kuantitatif. Dengan demikian, penerapan IFRS S1 dalam pengungkapan ESG pada PT Semacom Integrated Tbk dapat dikategorikan cukup, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip keterukuran, keterbandingan, dan relevansi informasi. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas sustainability reporting guna memperkuat transparansi dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Kata kunci: ESG Disclosure, IFRS S1, Sustainability Reporting, Transparansi

1. LATAR BELAKANG

Perhatian terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin meningkat seiring dengan tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. ESG menjadi indikator penting dalam menilai tanggung jawab perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penerapan ESG dinilai mampu meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko jangka panjang (Machillah & Ickhsanto, 2023). Perkembangan tersebut mendorong hadirnya *IFRS Sustainability Disclosure Standards* yang diterbitkan oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB), khususnya IFRS S1, sebagai standar global untuk

meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan informasi keberlanjutan perusahaan (IFRS Foundation, 2023).

Di Indonesia, pengungkapan ESG semakin diperhatikan melalui regulasi seperti POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan menyusun *sustainability report* sebagai bentuk transparansi informasi keberlanjutan (OJK, 2017). Namun, praktik pengungkapan ESG antarperusahaan masih belum seragam, baik dari segi indikator, kedalaman informasi, maupun kualitas pengungkapan, sehingga informasi ESG masih sulit dibandingkan (Zulkarnain, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa implementasi ESG dan penerapan IFRS S1 di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait pengungkapan risiko keberlanjutan dan penyajian metrik ESG yang terukur (Hidayat & Nugroho, 2024; Rahmawati et al., 2024).

Selain itu, masih terdapat *research gap* terkait analisis penerapan IFRS S1 dalam pengungkapan ESG perusahaan di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mulai meningkatkan transparansi keberlanjutan, namun kualitas pengungkapan ESG masih cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan informasi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS S1 masih memerlukan penyesuaian, terutama pada aspek *governance, strategy, risk management, serta metrics and targets* agar informasi keberlanjutan menjadi lebih relevan dan dapat dibandingkan oleh investor maupun stakeholder lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan IFRS S1 dalam pengungkapan ESG pada PT Semacom Integrated Tbk melalui *Sustainability Report* Tahun 2024. PT Semacom Integrated Tbk dipilih karena perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan bergerak pada sektor infrastruktur kelistrikan yang berkaitan erat dengan isu keberlanjutan, efisiensi energi, dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian pengungkapan ESG perusahaan dengan prinsip IFRS S1 serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Sustainability Reporting

Sustainability reporting merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Kurniawan dalam Limarwati (2024), laporan keberlanjutan digunakan sebagai sarana perusahaan untuk menyampaikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, Daromes et al. dalam Limarwati (2024) menjelaskan bahwa *sustainability reporting* merupakan bentuk pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan juga membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan keberlanjutan, mengevaluasi kinerja, serta mengkomunikasikan praktik keberlanjutan kepada stakeholder. Dalam penyusunannya, laporan keberlanjutan harus memenuhi prinsip *stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality*, dan *completeness* sebagai prinsip konten, serta *balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity*, dan *reliability* sebagai prinsip kualitas laporan (Limarwati, 2024).

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep yang mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan melalui aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Menurut Yuddha dan Rahman dalam Nabilah dan Ahmadi (2024), ESG digunakan sebagai indikator non-keuangan untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Aspek *environmental* berkaitan dengan pengelolaan limbah, pengurangan emisi, penggunaan energi, dan konservasi sumber daya alam.

Aspek *social* mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan pelanggan, seperti kesehatan dan keselamatan kerja serta tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, aspek *governance* berkaitan dengan sistem tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, termasuk struktur dewan direksi, transparansi laporan, dan penerapan etika bisnis (Nabilah & Ahmadi, 2024).

IFRS Sustainability Disclosure Standards

IFRS Sustainability Disclosure Standards merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB) untuk meningkatkan konsistensi, transparansi, dan keterbandingan informasi keberlanjutan perusahaan. Menurut Cojocar dan Mihaila (2024), standar ini membantu perusahaan meningkatkan kualitas pengungkapan terkait risiko dan peluang keberlanjutan perusahaan.

Standar ini juga mengintegrasikan informasi keberlanjutan dengan laporan keuangan agar investor dapat memahami pengaruh isu keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Pratama, Jaenudin, dan Anas (2022) menjelaskan bahwa standar ini memiliki empat elemen utama, yaitu *governance*, *strategy*, *risk management*, serta *metrics and targets*. Selain itu, penerapan IFRS S1 dan IFRS S2 dinilai mampu meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keberlanjutan perusahaan (Okoye et al., 2025).

General Requirements for Sustainability Disclosure (IFRS S1)

IFRS S1 merupakan standar yang memberikan pedoman umum dalam pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan. Standar ini bertujuan membantu perusahaan menyampaikan informasi mengenai risiko dan peluang keberlanjutan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Dupopadana et al., 2024). IFRS S1 menekankan keterkaitan antara informasi keberlanjutan dengan laporan keuangan agar informasi yang disampaikan lebih relevan dan dapat dibandingkan (Hapsari, 2023).

IFRS S1 memiliki empat komponen utama, yaitu *governance*, *strategy*, *risk management*, serta *metrics and targets*. Komponen *governance* berkaitan dengan pengawasan isu keberlanjutan, *strategy* menjelaskan strategi perusahaan dalam menghadapi risiko keberlanjutan, *risk management* berkaitan dengan pengelolaan risiko, sedangkan *metrics and targets* digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan (Hidajat et al., 2025).

ESG Disclosure dalam Sustainability Reporting

ESG disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini menjadi bagian penting dalam *sustainability reporting* karena menunjukkan transparansi perusahaan terhadap dampak operasional bisnisnya (Hapsari, 2023). Informasi ESG membantu investor dan stakeholder menilai risiko, peluang, dan keberlanjutan perusahaan (Septiana & Puspawati, 2022).

Aspek *environmental* mencakup penggunaan energi, emisi karbon, dan pengelolaan limbah. Aspek *social* berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan dan masyarakat, sedangkan aspek *governance* mencakup transparansi, struktur manajemen, dan mekanisme pengawasan perusahaan (Ramadhan et al., 2024). Pengungkapan ESG yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor (Effendi, 2023).

Penerapan IFRS S1 dalam Pengungkapan ESG

Penerapan IFRS S1 dalam pengungkapan ESG menjadi penting karena perusahaan saat ini tidak hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. IFRS S1 memberikan pedoman bagi

perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan (Dupopadana et al., 2024).

Melalui IFRS S1, perusahaan dapat menjelaskan bagaimana faktor keberlanjutan mempengaruhi strategi bisnis, manajemen risiko, dan prospek perusahaan di masa depan (Hapsari, 2023). Pengungkapan ESG yang terstruktur dinilai mampu meningkatkan transparansi, kualitas laporan keberlanjutan, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan (Hidajat et al., 2025). Dengan demikian, IFRS S1 membantu perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan secara lebih sistematis, transparan, dan dapat dibandingkan antarperusahaan (Effendi, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan *IFRS S1* dalam pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada *Sustainability Report* PT Semacom Integrated Tbk Tahun 2024. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen tanpa menggunakan analisis statistik (Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020). Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kesesuaian pengungkapan ESG perusahaan dengan komponen pengungkapan yang diatur dalam IFRS S1.

Subjek penelitian ini adalah PT Semacom Integrated Tbk dengan objek penelitian berupa *Sustainability Report* Tahun 2024. Pemilihan perusahaan didasarkan pada ketersediaan laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai praktik ESG perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Sustainability Report* PT Semacom Integrated Tbk Tahun 2024, standar IFRS S1, artikel ilmiah, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan pengungkapan ESG dan pelaporan keberlanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan informasi pengungkapan ESG dalam laporan perusahaan dengan komponen pengungkapan IFRS S1 yang meliputi *governance, strategy, risk management*, serta *metrics and targets*. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pengungkapan ESG perusahaan terhadap standar IFRS S1.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Semacom Integrated Tbk merupakan perusahaan manufaktur dan penyedia solusi teknologi kelistrikan di Indonesia yang bergerak dalam produksi panel listrik, sistem distribusi tenaga listrik, serta pengembangan energi terbarukan. Dalam perkembangannya, perusahaan mulai menerapkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan (PT Semacom Integrated Tbk, 2024). Penerapan ESG tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan daya saing, reputasi, serta kepercayaan investor dan stakeholder (Hendriarto et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

Sebagai bentuk implementasi ESG, perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan melalui *sustainability report* yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG yang dilakukan menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi informasi non-keuangan kepada stakeholder. Namun, pengungkapan yang disajikan masih belum sepenuhnya terukur dan terintegrasi sesuai prinsip IFRS S1, terutama pada aspek *metrics and targets*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan masih memerlukan peningkatan agar informasi ESG menjadi lebih relevan dan dapat dibandingkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan standar pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kualitas transparansi informasi ESG perusahaan.

Sustainability Report Tahun 2024

Berdasarkan *Sustainability Report* Tahun 2024, PT Semacom Integrated Tbk telah mengungkapkan berbagai informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi informasi non-keuangan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga telah menyampaikan informasi mengenai pengelolaan risiko keberlanjutan serta kebijakan perusahaan dalam mendukung operasional yang berkelanjutan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menyesuaikan pelaporan keberlanjutannya dengan prinsip-prinsip dalam *IFRS S1*, terutama pada aspek *governance, strategy, dan risk management*.

Namun demikian, beberapa informasi yang disajikan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya dilengkapi dengan target, indikator kinerja, serta pengukuran yang terstruktur

sesuai dengan komponen *metrics and targets* dalam *IFRS S1*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan ESG perusahaan masih perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan menjadi lebih relevan, terukur, dan dapat dibandingkan oleh investor maupun stakeholder lainnya. Selain itu, keterkaitan antara informasi keberlanjutan dan dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan juga belum dijelaskan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiana dan Puspawati (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan ESG dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta transparansi informasi keberlanjutan. Temuan penelitian ini juga mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi publik melalui pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat.

Environmental (Lingkungan)

Dalam *Sustainability Report* Tahun 2024, PT Semacom Integrated Tbk mengungkapkan informasi terkait penggunaan energi, emisi, konsumsi air, dan jumlah limbah perusahaan selama periode 2022–2024.



Gambar 1. Laporan SR Environmental PT Semacom Integrated Tbk

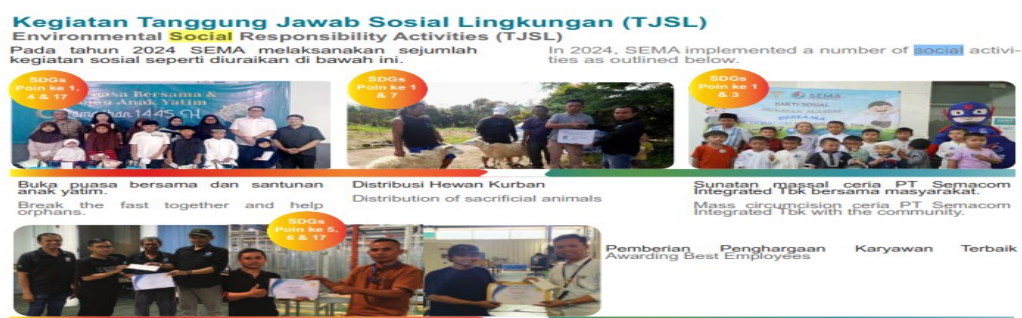
Berdasarkan hasil analisis, perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait pengelolaan limbah yang meliputi limbah padat, limbah cair, serta limbah B3 yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Selain itu, perusahaan menerapkan prinsip *5R* dalam pengelolaan limbah dan bekerja sama dengan pihak ketiga dalam proses pengangkutan serta pengolahan limbah. Perusahaan juga mengungkapkan informasi mengenai penggunaan energi dan emisi, termasuk konsumsi listrik dan bahan bakar, serta upaya efisiensi energi melalui penggunaan material ramah lingkungan dan pengembangan energi terbarukan. Pengungkapan tersebut

menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Namun demikian, informasi yang disajikan masih memiliki keterbatasan karena perusahaan belum mengungkapkan target penurunan emisi, capaian efisiensi energi, maupun indikator kuantitatif lainnya secara rinci dan terukur. Selain itu, keterkaitan antara risiko lingkungan dan dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan juga belum dijelaskan secara mendalam sesuai dengan prinsip dalam *IFRS S1*. Meskipun perusahaan telah melakukan monitoring kualitas lingkungan secara berkala dan menyediakan ruang terbuka hijau sebagai bentuk mitigasi dampak lingkungan, kualitas pengungkapan *environmental* masih perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan lebih relevan, komprehensif, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan PT Semacom Integrated Tbk dapat dinilai cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek target, pengukuran, dan transparansi informasi keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan yang lebih lengkap dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan untuk memperoleh dukungan dan penerimaan dari masyarakat.

Social (Sosial)

Dalam *Sustainability Report* Tahun 2024, PT Semacom Integrated Tbk telah mengungkapkan berbagai informasi terkait aspek sosial sebagai bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan tersebut mencakup pengelolaan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan karyawan, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar.



Gambar 2. Laporan SR Social PT Semacom Integrated TBK

Perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung peningkatan kompetensi karyawan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar wilayah operasional. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada stakeholder internal maupun eksternal.

Namun demikian, informasi yang disampaikan masih cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh indikator kinerja sosial yang terukur, seperti tingkat kecelakaan kerja, efektivitas program pelatihan, tingkat kepuasan karyawan, maupun dampak program sosial terhadap masyarakat. Selain itu, keterkaitan antara risiko sosial dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan juga belum dijelaskan secara rinci sesuai prinsip dalam *IFRS S1*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan aspek *social* masih perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan lebih relevan, terukur, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, pengungkapan sosial PT Semacom Integrated Tbk dapat dinilai cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung transparansi informasi keberlanjutan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Effendi (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan informasi sosial yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Temuan penelitian ini juga mendukung teori stakeholder yang menekankan pentingnya hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan stakeholder lainnya dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.

Governance (Tata Kelola)

Berdasarkan *Sustainability Report* Tahun 2024, PT Semacom Integrated Tbk telah mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaan sebagai bagian dari implementasi aspek *governance* dalam pengungkapan ESG. Informasi yang disampaikan meliputi struktur organisasi dan manajemen perusahaan, penerapan etika bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan risiko perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan upaya transparansi informasi dan pengawasan terhadap aktivitas operasional sebagai bentuk penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan tata kelola yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Namun demikian, informasi yang disampaikan masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya dilengkapi dengan indikator yang dapat mengukur efektivitas penerapan

tata kelola perusahaan secara lebih rinci, seperti evaluasi kinerja dewan, pengawasan risiko ESG, maupun mekanisme pengendalian internal yang terukur. Selain itu, perusahaan juga belum menjelaskan secara mendalam hubungan antara tata kelola keberlanjutan dengan strategi perusahaan dalam menghadapi risiko dan peluang ESG sesuai prinsip dalam *IFRS S1*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek *governance* masih perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan lebih relevan, terukur, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, pengungkapan tata kelola PT Semacom Integrated Tbk dapat dinilai cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kualitas transparansi informasi keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Husna et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan ESG perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan diperlukan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder.

Tingkat Kesesuaian dengan IFRS S1

Berdasarkan analisis *Sustainability Report* PT Semacom Integrated Tbk Tahun 2024, tingkat keselarasan pengungkapan ESG dengan standar *IFRS S1* menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa komponen utama yang dipersyaratkan, meskipun belum sepenuhnya memenuhi seluruh elemen pengungkapan secara menyeluruh. *IFRS S1* menekankan empat komponen utama, yaitu *governance*, *strategy*, *risk management*, serta *metrics and targets* untuk memastikan informasi keberlanjutan yang disampaikan bersifat material, relevan, dan bermanfaat bagi investor. Dalam praktiknya, perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait ESG, namun integrasi antar komponen tersebut masih belum optimal (Rahmawati et al., 2024; Okoye et al., 2025). Pada aspek *governance*, perusahaan menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik melalui pengungkapan struktur organisasi, pengelolaan keberlanjutan, serta mekanisme pengawasan internal. Informasi mengenai tanggung jawab manajemen terhadap isu keberlanjutan juga telah disampaikan, meskipun hubungan antara tata kelola dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan belum dijelaskan secara mendalam (Cojocar & Mihaila, 2024; Septiana & Puspawati, 2023).

Pada aspek *strategy*, perusahaan belum sepenuhnya menjelaskan integrasi isu ESG ke dalam strategi bisnis jangka panjang. Informasi mengenai dampak risiko dan peluang ESG terhadap prospek perusahaan masih bersifat umum dan belum didukung oleh analisis yang terukur (Pratama et al., 2022; Hidajat et al., 2025). Sementara itu, pada aspek *risk management*, perusahaan telah menjelaskan pengelolaan risiko terkait faktor lingkungan, sosial, dan tata

kelola, tetapi pengungkapan tersebut masih bersifat naratif dan belum terintegrasi secara sistematis dengan kerangka manajemen risiko perusahaan (Dupopadana et al., 2024; Okoye et al., 2025). Selain itu, pada aspek *metrics and targets*, tingkat kesesuaian perusahaan masih relatif rendah karena belum adanya penyajian indikator kuantitatif, target yang terukur, serta capaian keberlanjutan yang konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan stakeholder kesulitan dalam menilai pencapaian kinerja ESG perusahaan secara objektif.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan pengungkapan ESG PT Semacom Integrated Tbk terhadap *IFRS S1* dapat dikategorikan sebagai kepatuhan parsial. Perusahaan telah menunjukkan upaya dalam menerapkan prinsip dasar *IFRS S1*, terutama pada aspek *governance* dan sebagian *risk management*, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek *strategy* serta *metrics and targets* agar pengungkapan ESG menjadi lebih komprehensif, terukur, dan terintegrasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okoye et al. (2025) yang menyatakan bahwa banyak perusahaan masih berada dalam tahap transisi menuju penerapan standar pelaporan keberlanjutan global. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan untuk memperoleh legitimasi publik serta memenuhi kebutuhan informasi stakeholder secara lebih transparan dan akuntabel.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan *IFRS S1* dalam pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) pada PT Semacom Integrated Tbk melalui Sustainability Report Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan ESG sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan pada aspek environmental, social, dan governance menunjukkan bahwa perusahaan telah menyajikan informasi terkait pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta praktik tata kelola perusahaan. Hal ini mencerminkan adanya upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder melalui penyampaian informasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Septiana dan Puspawati (2023) serta Ramadhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa

pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan ESG PT Semacom Integrated Tbk masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip dalam IFRS S1, khususnya pada aspek kelengkapan, keterukuran, dan keterbandingan informasi. Pada aspek environmental, perusahaan belum menyajikan target penurunan emisi dan capaian kinerja lingkungan secara rinci. Pada aspek social, informasi yang disampaikan masih bersifat deskriptif dan belum didukung indikator kinerja yang terukur. Sementara itu, pada aspek governance, pengungkapan masih bersifat umum dan belum menunjukkan efektivitas tata kelola perusahaan secara kuantitatif. Dengan demikian, tingkat penerapan IFRS S1 dalam pengungkapan ESG perusahaan dapat dikategorikan sebagai kepatuhan parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Okoye et al. (2025) yang menyatakan bahwa banyak perusahaan masih berada pada tahap transisi dalam penerapan standar pelaporan keberlanjutan global. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dengan menyajikan informasi yang lebih terstruktur, terukur, relevan, dan terintegrasi dengan kinerja keuangan perusahaan agar sesuai dengan prinsip IFRS S1. Peningkatan tersebut diharapkan dapat memperkuat transparansi, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu PT Semacom Integrated Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada analisis pengungkapan ESG berdasarkan Sustainability Report Tahun 2024 tanpa melakukan perbandingan dengan periode pelaporan sebelumnya atau perusahaan lain dalam sektor yang sama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa perusahaan atau sektor industri yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan analisis terkait faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap IFRS S1 serta hubungan pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR REFERENSI

- Ancoram. (2024). *Deep dive into IFRS S1*. <https://www.ancoram.com/insights-feed/deep-dive-ifrs-s1>
- Annual Reporting. (2023). *Sustainability disclosure: IFRS S1 and IFRS S2*. <https://annualreporting.info/sustainability-disclosure-ifrs-s1-ifrs-s2/>
- Avi, M. S. (2022). Assessing the interoperability between sustainability-related financial disclosures and IFRS in the context of IFRS S1. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(4), 1008–1031. <https://cyberleninka.ru/article/n/assessing-the-interoperability-between-sustainability-related-financial-disclosures-and-ifrs-in-the-context-of-ifrs-s1/viewer>
- Chandra, M. M., Tambunan, D. R., Rambe, H. S. A., Nuraini, N., Sitompul, M. P. Y., & Arnita, V. (2024). The role of ESG disclosure in improving corporate transparency and sustainability reporting. *Jurnal Riset Ilmiah dan Publikasi (JRIP)*. <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP/article/view/859/613>
- Chelsya. (2023). ESG disclosure and firm performance: Evidence from sustainability reporting practices. *Advances in Management and Financial Reporting (AMFR)*. <https://advancesinresearch.id/index.php/AMFR/article/view/526/389>
- Cojocar, A., & Mihaila, S. (2024). Assessing the interoperability between sustainability-related financial disclosures and IFRS in the context of IFRS S1. <https://cyberleninka.ru/article/n/assessing-the-interoperability-between-sustainability-related-financial-disclosures-and-ifrs-in-the-context-of-ifrs-s1/viewer>
- Drova. (2025). *IFRS S1 guide*. <https://www.drova.com/sustainability-reporting/ifrs/ifrs-s1>
- Dupopadana, A., et al. (2024). Analisis pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan. <https://jurnalku.org/index.php/akun/article/view/1557>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232.
- Dwijayanti, et al. (2025). Relevansi penerapan ESG bagi perusahaan: Systematic literature review. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2618/1584>
- Hapsari, M. D. (2024). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/724/735>
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi nilai-nilai keuangan berkelanjutan dalam praktik ESG (environmental, social, governance): Studi multi-kasus di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(4), 375–394. <https://ogzrespublish.com/index.php/JEB/article/view/141/76>
- Hidajat, N. C., Abigail, T. E., & Terence, W. (2025). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 272–288. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.527>
- Hidajat, T., et al. (2025). Sustainability reporting and ESG disclosure practices. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.527>
- Husna, G. A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(12), 1235–1252. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i12.1091>
- IFRS Foundation. (2023a). *IFRS S1: General requirements for disclosure of sustainability-related financial information*. <https://www.ifrs.org/content/ifrs/home/issued-standards/ifrs-sustainability-standards-navigator/ifrs-s1-general-requirements.html>
- IFRS Foundation. (2023b). *IFRS S1: General requirements for disclosure of sustainability-related financial information (PDF)*. <https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/publications/pdf-standards-issb/english/2023/issued/part-a/issb-2023-a-ifrs-s1-general-requirements-for-disclosure-of-sustainability-related-financial-information.pdf>
- JRIP. (2024). Pengukuran kinerja ESG dalam sustainability reporting. <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP/article/view/859/613>
- KPMG. (2024a). *IFRS sustainability disclosure standards (S1 & S2)*. <https://kpmg.com/ch/en/services/audit/esg-reporting-assurance/ifrs-s1-s2.html>
- KPMG. (2024b). *Insights on IFRS sustainability reporting*. <https://kpmg.com/kz/en/insights/2024/06/ifrs.html>
- Limawarti, et al. (2024). Laporan keberlanjutan: Manfaat dan perkembangan standar. *Jurnalku*. <https://pdfs.semanticscholar.org/73b8/5a2073652c56ef58d58bf155607590dd2f63.pdf>
- Machillah, A. D., & Ickhsanto, W. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3327/1524>
- Okoye, C., et al. (2025). IFRS S1 and ESG disclosure quality. <https://advancesinresearch.id/index.php/AMFR/article/view/526/389>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. <https://keuanganberkelanjutan.ojk.go.id/keuanganberkelanjutan/en/Peraturan/View/616>
- Pratama, R., et al. (2022). Sustainability reporting dan kinerja perusahaan. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3327/1524>
- PwC. (2024). *IFRS sustainability standards S1 and S2*. <https://www.pwc.com/ng/en/publications/ifrs-sustainability-standards-s1-and-s2.html>
- Rahmawati, D., et al. (2024). Pengungkapan ESG berbasis IFRS S1. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/15507>
- Ramadhan, R., Alkautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023). *EkuiInomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 389–400. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuiInomi/article/view/1396/1484>
- Septiana, N., & Puspawati, D. (2023). Good corporate governance dan ESG disclosure. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Susanti, S., Putri, D. A., Sapira, S., Radani, D. O., Elfiana, W., & Faidil, F. (2024). Peran etika dalam transparansi sustainability reporting dan ESG disclosure: Systematic literature review. *International Public Sector and Sustainability Journal (IPSSJ)*. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1076/1033>
- Sustainability Atlas. (2025). *Compliance with ISSB IFRS S1 & S2*. <https://sustainableatlas.org/post/compliance-issb-ifrs-s1-s2-sustainability-reporting-guide-1411>
- Zahra, N., & Arqy, A. (2023). Peran environmental, social, and governance (ESG) dalam memengaruhi keputusan investor pada investasi berkelanjutan: Literature review. *Jurnal Media Akademik*. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1127/976>
- Zulkarnain. (2022). Pengungkapan ESG dan kualitas sustainability reporting perusahaan di Indonesia